

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan patin merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan juga merupakan ikan konsumsi yang digemari oleh konsumen. Permintaan pasar terhadap ikan patin dari tahun 2007 hingga sekarang terus meningkat, tidak hanya dari pasar domestik melainkan juga pasar mancanegara, sehingga ikan patin mempunyai prospek yang sangat baik dalam pemasaran. Namun, permintaan pasar yang kian hari kian meningkat ini juga harus didukung oleh kualitas dan kuantitas benih yang baik pula. Usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas benih sudah banyak dilakukan, diantaranya adalah penggunaan benih unggul, pakan berkualitas dan murah, serta pengembangan teknologi dan sistem produksi budidaya. Usaha-usaha tersebut apabila tercapai secara keseluruhan akan menghasilkan benih yang super. Pakan berkualitas dapat dibuat salah satunya dengan penambahan bahan-bahan lain dalam pakan yang memiliki tujuan tertentu.

Bahan yang biasa digunakan sebagai suplemen tambahan pada pakan diantaranya adalah vitamin C, vitamin E, probiotik, serta kayu manis. Bahan-bahan tersebut termasuk jenis organic additive. Makatutu (2002) menggunakan vitamin C dan vitamin E dalam pakan untuk memacu perkembangan gonad dan meningkatkan mutu telur ikan kerapu batik, Jusadi *et al.*, (2004) menambahkan probiotik (*Bacillus sp.*) dalam pakan komersil ikan patin menghasilkan peningkatan laju pertumbuhan harian ikan dan penurunan konversi pakan, sementara Mohammad *et al.*, (2011) menggunakan kayu manis di pakan dapat meningkatkan pertumbuhan, serta antibakteri pada ikan nila yang terinfeksi *Aeromonas hydrophila*. Asam organik dan garam-garamnya dapat juga digunakan sebagai feed organic additive. Silva *et al.*, (2013) telah membuktikan bahwa asam organik dan garam-garamnya dapat memacu pertumbuhan dalam budidaya ikan, menyediakan energi untuk metabolisme, serta meningkatkan pencernaan pakan. Asam organik dan garam-garamnya ini merupakan alternatif pengganti antibiotik yang telah banyak digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan pada budidaya namun dilarang penggunaannya oleh The European Union.

Multivitamin probiotik dipakai di dalam budidaya ikan patin dengan cara di aplikasikan pada pakan dengan dosis tertentu untuk memacu pertumbuhan ikan dan menjaga kelangsungan hidupnya. Pemberian multivitamin probiotik tersebut di harapkan mampu merasuk di dalam saluran pencernaan ikan patin sehingga dapat memaksimalkan kemampuan ikan dalam mencerna pakan. Secara komersial, multivitamin probiotik banyak di produksi

untuk ikan air tawar. Tetapi karena banyaknya spesies ikan budidaya dan memiliki kebiasaan makan yang berbeda beda serta kemampuan memproduksi enzim pencernaan, maka perlu adanya penelitian terkait dengan efektivitas multivitamin probiotik Boster Vitaliquid.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu penentu dari kurang maksimalnya budidaya ikan patin adalah karena kurang fahamnya masyarakat dalam memanfaatkan produk probiotik yang mampu memaksimalkan protein yang bisa di serap oleh ikan patin dari pakan yang di berikannya. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada pemberian dosis berapa multivitamin probiotik yang baik untuk kelangsungan hidup ikan patin ?
2. Pada pemberian dosis berapa multivitamin probiotik yang baik untuk pertumbuhan ikan patin ?
3. Pada pemberian dosis berapa multivitamin probiotik yang baik dalam rasio konversi pakan ikan patin ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pemberian pakan pada ikan patin dengan dosis multivitamin probiotik yang berbeda terhadap kelangsungan hidup ikan patin.
2. Menganalisis pemberian pakan pada ikan patin dengan dosis multivitamin probiotik yang berbeda terhadap pertumbuhan ikan patin.
3. Menganalisis pemberian pakan pada ikan patin dengan dosis multivitamin probiotik yang berbeda terhadap rasio konversi pakan ikan patin.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan dengan dosis multivitamin vitaliquid boster yang berbeda pada kelangsungan hidup, pertumbuhan ikan patin dan pada dosis berapa di dapatkan rasio konfersi pakan yang baik untuk ikan patin. Sehingga masyarakat dapat membudidayakan ikan patin dengan hasil yang baik.

1.5 Hipotesis

Hipotesis awal yang dapat di rumuskan oleh penulis adalah :

H₀: Diduga pemberian multivitamin probiotik dengan dosis yang berbeda tidak berpengaruh terhadap kelangsungan hidup, pertumbuhan ikan patin dan rasio konversi pakan.

H₁: Diduga pemberian multivitamin probiotik dengan dosis yang berbeda berpengaruh terhadap kelangsungan hidup, pertumbuhan ikan patin dan rasio konversi pakan.



1.6 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian